

**PENINGKATAN MUTU PRODUK BIDANG BUSANA:
PEMANFAATAN PERCA KAIN DALAM MODIFIKASI PRODUK KREATIF
BIDANG USAHA LENAN RUMAH TANGGA**

Hamiyati
Jurusan IKK-FT-UNJ

ABSTRAK

Limbah kain sisa atau biasa disebut Kain Perca, terkadang hanya menjadib limbah yang tidak dimanfaatkan. Kain sisa ini mempunyai corak motif yang berbeda-beda sehingga menyulitkan pemanfaatan ulang kain ini, pemanfaatan kain sisa ini bisa dioptimalkan karena adanya ketrampilan pembuatan kerajinan yang berasal dari kain sisa. Kain sisa diolah kembali untuk dijadikan beragam kerajinan seperti tas, pernak-pernik, dan berbagai aksesoris.

Patchwork, quilting, dan appliqué merupakan teknik-teknik dalam pemanfaatan kain perca.

Quilts, Patchwork & Applique merupakan kerajinan tangan berbahan dasar Kain Perca yang disusun dan ditata secara kompak, serta terkombinasi dengan skill modern, sehingga menghasilkan karya yang mempunyai cakupan nilai artistic dan seni tersendiri.

Secara terperinci dari arti Quilts, Patchwork & Applique sbb : Patchwork adalah seni menyusun dan menggabungkan kain perca aneka warna dan motif mengikuti pola berulang dengan cara dijahit tangan atau mesin, sedangkan Applique adalah seni membentuk gambar dari potongan kain dan ditempel diatas permukaan kain dengan menggunakan jahitan tangan atau mesin pula. Kedua seni ini kemudian disempurnakan dengan teknik jahit tindas (Quilts). Teknik ini dilakukan setelah menyisipkan sejenis busa yang disebut dakro / silikon diantara lembaran kain yang memiliki ukuran yang sama. Hasilnya akan lebih rapih dan memiliki ketebalan yang memberikan keindahan dan keunikan tersendiri.

Pemanfaatan Kain Perca ini selain dapat mengisi waktu bagi ibu-ibu dan remaja putrid juga dapat memberikan tambahan pemasukan bagi mereka. Bahan buku yang digunakan sangat murah karena berasal dari sisa kain yang tidak digunakan lagi. Quilting memiliki peluang usaha yang cukup baik karena produk yang dihasilkan unik dan kreatif. Di Indonesia, pengrajin quilting masih sedikit. Oleh karena itu masih banyak kesempatan bagi ibu-ibu dan remaja putrid untuk mengembangkan usaha quilting ini.

PENDAHULUAN

Dunia usaha semakin berkembang saat ini, kemunculan beberapa UKM adalah fenomena yang biasa, ditambah lagi dengan semakin mudahnya mendapat modal perluasan usaha. Fenomena ini membuat persaingan antar perusahaan menjadi ketat. Persaingan bagi perusahaan bisa berpengaruh positif yaitu dorongan untuk meningkatkan mutu produk yang dihasilkan,akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan yaitu oroduk

mereka akan tergusur apabila perusahaan gagal meningkatkan kualitas mutu dan produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk tetap bertahan didunia bisnis.

Perusahaan bergerak dalam industri rumah tangga pada dasarnya didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan serta untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen akan suatu produk yang berkualitas dan bermutu. Keuntungan akan digunakan oleh perusahaan untuk bertahan atau berkembang. Sedangkan penciptaan kualitas dan mutu yang baik dengan biaya yang rendah adalah syarat utama jika perusahaan menginginkan keuntungan yang meningkat. Untuk mencapai semua itu diperlukan kerja keras dan keahlian dalam mengelola sumberdaya perusahaan. saat ini banyak industri rumah tangga yang berkembang membuat lenan rumah tangga seperti gorden, taplak meja, sarung bantal.

Dengan alternatif bahan produk yang berbeda dari produk lain tentu saja dapat menyerap tenaga kerja hal ini karena kreatifitas dan keterampilan juga dibutuhkan untuk meningkatkan kualifitas dan mutu produk, terlebih lagi jika permintaan konsumen tinggi memungkinkan untuk pengembangan usaha.

PEMBAHASAN

Limbah pabrik garment yang berupa kain perca merupakan masalah yang harus ditanggulangi baik oleh pihak industri sendiri, maupun pemerintah bersama masyarakat dapat dibuat produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang pemilihan bahan baku, maka biaya penggunaan bahan baku juga dapat ditekan sehingga harga jual yang ditawarkan lebih murah atau paling tidak sama dengan harga pasar. Dengan harga sama tetapi konsumen sudah dapat barang yang sama dan berkualitas. Kain perca merupakan sampah non organik yang sulit diuraikan oleh bakteri sehingga pendaaur ulangan kain perca tentu saja dapat mengurangi sampah dimasyarakat. Industri rumah tangga pada dasarnya didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan serta untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen akan suatu produk yang berkualitas dan bermutu. Oleh karena itu meskipun berasal dari sisa – sisa kain, produsen tetap harus menjaga kualitas produk agar menarik minat konsumen dan bernilai jual tinggi.

Masyarakat pasti memerlukan peralatan rumah tangga untuk melengkapi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga dapat diketahui seberapa besar kebutuhan dan selera konsumen untuk tahap awalnya bila sebelumnya produk rumah tangga banyak yang memakai mampu memenuhi kebutuhan konsumen maka seiring berkembangnya jaman timbul untuk beralih lebih inovatif dengan mendaur ulang kain perca sebagai bahan dasar usaha rumah tangga. Mengingat juga banyak manfaat yang dapat diambil selain cara memperolehnya juga mudah dan akan mengurangi sampah yang timbul dan juga dapat menekan biaya bahan baku.

Input dari usaha ini adalah dengan memanfaatkan kain perca. Dengan kain perca tersebut kita dapat memproduksi produk rumah tangga seperti gorden,

taplak meja, sprei. Kain perca akan diolah menjadi barang seperti diatas dengan menambahkan sedikit hiasan atau renda agar lebih menarik. Keuntungan yang cukup besar dapat diraih dari usaha ini karena bahan dasar tidak terlalu sulit didapat serta harga yang sangat terjangkau. Dari produk diatas kita bisa mendapat pesanan konsumen mengikuti permintaan dari ukuran, jumlah dan model yang diinginkan.

Seperti yang kita ketahui bahwa perca adalah kain sisa yang dipandang sebagian orang sudah tidak bermanfaat lagi. Namun ditangan orang-orang yang kreatif, kain perca dapat disulap menjadi bedcover cantik, selimut, tirai, tas, boneka, alas gelas, dan lain-lain. Pemanfaatan perca bisa untuk mempercantik kamar, ruang tamu, atau di setiap sudut rumah. Untuk mempercantik dan menambah nilai jual produk, kain perca dapat diolah dengan menggunakan beberapa teknik. Patchwork, quilting, dan appliqué merupakan teknik-teknik dalam pemanfaatan kain perca.

Quilts , Patchwork & Applique merupakan kerajinan tangan berbahan dasar kain perca yang disusun dan ditata secara kompak, serta terkombinasi dengan skill modern, sehingga menghasilkan karya yang mempunyai cakupan nilai artistik dan seni tersendiri. Hasil karya kerajinan perca ini, unik, kreatif, dan menguntungkan. Secara terperinci dari arti Quilts , Patchwork & Applique adalah sebagai berikut : Patchwork adalah seni menyusun dan menggabungkan kain perca aneka warna dan motif mengikuti pola berulang dengan cara dijahit tangan atau mesin, sedangkan Applique adalah seni membentuk gambar dari potongan kain dan ditempel diatas permukaan kain dengan menggunakan jahitan tangan atau mesin pula. Kedua seni ini kemudian disempurnakan dengan teknik jahit tindas (Quilts). Teknik ini dilakukan setelah menyisipkan sejenis busa yang disebut dakron atau silikon diantara lembaran kain yang memiliki ukuran yang sama. Hasilnya akan lebih rapi dan memiliki ketebalan yang memberikan keindahan dan keunikan tersendiri.

Bahan baku yang digunakan sangat murah karena berasal dari sisa kain yang tidak digunakan lagi. Quilting memiliki peluang usaha yang cukup baik karena produk yang dihasilkan unik dan kreatif. Di Indonesia, pengrajin quilting masih sedikit. Oleh karena itu masih banyak kesempatan bagi ibu-ibu dan remaja putri untuk mengembangkan usaha quilting ini.

Nilai harga suatu produk kain perca dapat bernilai ekonomis tinggi apabila memiliki kualitas yang bagus. Kualitas yang bagus dapat dilihat dari proses pembuatannya yaitu handmade. Makin sedikit melibatkan mesin dalam proses produksinya maka produk kain perca tersebut makin berkualitas dan makin di cari. Otomatis harganya pun jauh lebih mahal. Kalaupun harus menggunakan mesin, hanya digunakan untuk mempermudah dalam menyambung kain-kain panjang. Selain karena nilai seninya yang tinggi, jahitan tangan juga lebih kuat dari pada jahitan mesin jahit.

Produk olahan kain perca diantaranya adalah lenan rumah tangga. Lenan adalah suatu bahan kain yang berbentuk sedemikian rupa yang dipakai pada perabot rumah tangga. Bagi para pelaku bisnis konveksi, mungkin kain perca hanya dianggap sebagai bagian dari limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi.

Namun, lain halnya bagi para pelaku bisnis kreatif daur ulang. Memanfaatkan kain perca sebagai bahan baku utama pembuatan aneka kerajinan ternyata bisa menjadi salah satu peluang bisnis yang sangat menguntungkan. Dari kain sisa jahitan yang awalnya tidak bernilai, bisa dikreasikan menjadi berbagai macam produk kerajinan yang memiliki fungsi dan harga jual cukup tinggi. Misalnya saja seperti bed cover, sarung bantal maupun spre, keset, serbet, taplak meja, boneka, kotak pensil, dompet handpone, tas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan di beberapa lokasi, secara umum ada beberapa tantangan yang dihadapi usaha busana di Indonesia antara lain :

1. Kemampuan manajerial yang masih rendah
2. Belum didukung oleh pendidikan yang relevan
3. Akses pasar yang belum dikuasai
4. Permodalan yang terbatas
5. Peralatan yang belum memadai

Selain kenyataan di atas ada pula beberapa masalah yang dihadapi oleh industri kecil bidang busana adalah kurang adanya perancang mode yg inovatif, kurang pemahannya para pengusaha tentang pasar produk, sebagian industri kecil masih berorientasi pada produk dan kurang berorientasi pada konsumen.

Umumnya cukup banyak potensi warga yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan menjahit dan membuat kerajinan tekstil, tetapi belum memanfaatkannya pada pengembangan usaha produktif yang bernilai ekonomi dan layak jual sebagai sumber penghasilan keluarga dan masyarakat.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesinambungan usaha lenan rumah tangga berbahan dasar kain perca. Faktor dari pengrajin yang terdiri dari faktor internal berupa modal, pendidikan, tenaga kerja atau sumber daya manusia, kreatifitas, kualitas produk lenan rumah tangga, penghasilan atau pendapatan, dan faktor eksternal berupa sarana dan prasarana, pelanggan, lingkungan kerja dan situasi kerja. Namun dari faktor internal itu sendiri yang paling dominan adalah faktor kreatifitas karena dari kreatifitas itu sendiri dapat menunjang semua produktifitas kerja pengrajin, mulai dari ide sampai kualitas yang dihasilkan. Sedangkan dari faktor eksternal yang paling dominan adalah lingkungan kerja dan situasi kerja karena dengan adanya lingkungan kerja dan situasi kerja yang terpadu akan mempengaruhi kenyamanan kerja.

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan – baik kecil maupun besar – sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan.

Sekarang ini terbukti keinginan dan kemampuan untuk membuka usaha pun tidak didominasi lagi kalangan menengah ke atas, tetapi juga kaum

menengah ke bawah yang lebih pintar mencari peluang bisnis yang cocok untuk masyarakat. Tentu saja dengan meminimalisir biaya namun produknya menjanjikan di masa yang akan datang. Perusahaan bergerak dalam industri rumah tangga, pada dasarnya didirikan adalah bertujuan untuk mencari keuntungan serta untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen akan suatu produk yang berkualitas dan bermutu. Keuntungan akan digunakan oleh perusahaan untuk bertahan hidup atau bahkan untuk bisa berkembang. Sedangkan penciptaan kualitas dan mutu yang baik dengan biaya rendah adalah syarat utama jika perusahaan menginginkan keuntungan yang terus meningkat. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan kerja keras dan keahlian dalam mengolah sumber daya perusahaan.

Kain perca adalah potongan kain yang biasanya tidak dipakai lagi oleh produsen kain, atau industri garmen. Kain perca yang biasanya hanya dibuang di tempat sampah dapat anda pakai sebagai bahan untuk membuat kerajinan. Penggunaan kain perca sebagai bahan untuk membuat kerajinan dapat mengurangi sampah yang akan dibuang, dan bisa menambah penghasilan. Kain perca yang dianggap sebagai sampah dapat dijadikan bahan untuk mendapatkan uang. Daur ulang sederhana ini memfokuskan pada sisa-sisa kain yang tidak lagi terpakai namun dapat dialih fungsikan pemakaiannya. Berikut beberapa pemanfaatan sisa kain perca ini diberdayaguna :

1. Dapat dimanfaatkan untuk membuat isi bantal. Sebagai pengganti dacron. Caranya pun sangat sederhana, memasukkan kain perca batik ke dalam sarung bantal yang akan digunakan. Tidak perlu terlalu banyak agar tidak memberikan kesan berlebihan pada bantal, kemudian menjahitnya agar terlihat lebih rapi.
2. Selanjutnya, perca kain pun dapat dimanfaatkan untuk membuat tas perca yang modis. Berbagai bentuk tas perca gaya dengan beragam corak dan pilihan warna yang merupakan perpaduan dari berbagai jenis kain perca, lalu dijahit rapi dan jadilah tas cantik.
3. Perca kain pun bisa digunakan pula untuk baju boneka baik ukuran besar ataupun kecil. Di beberapa tempat, perca kain dimanfaatkan untuk baju Barbie dan boneka tambun sekelas teddy bear. Warna yang unik dengan beragam perpaduan corak dipastikan menjadi ciri khas tersendiri.

Tentunya selain 3 hal di atas masih banyak contoh lainnya pemanfaatan kain perca agar lebih bermanfaat dan tidak menyisakan limbah yang berdampak panjang bagi lingkungan. Dari produk-produk tersebut dapat ditambahkan renda-renda kecil ataupun hiasan-hiasan di sekelilingnya sebagai upaya mempercantik produk yang dihasilkan. Bisa juga kain perca dibentuk menjadi bulatan-bulatan yang memanjang di setiap produk. Hal ini disesuaikan dengan kreasi dari pembuat produk atau selera konsumen.

Dengan memproduksi aneka macam produk kerajinan kain perca, tentunya harus bisa membidik pangsa pasar yang cukup luas. Produk kebutuhan rumah tangga antara lain bed cover, spre, keset, tas, tutup dispenser yang dapat dipasarkan untuk kalangan ibu-ibu. Sedangkan untuk produk boneka, kotak

pensil, tas, dan dompet handpone, bisa ditujukan untuk konsumen anak-anak maupun kaum remaja.

Harga sebuah barang dapat dikalkulasi berdasarkan bahan baku dan biaya lain beserta keuntungan yang ingin diraih. Namun perhitungan harga juga harus mempertimbangkan harga barang sejenis di pasaran. Misalkan anda menjual lap makan dari kain perca, maka harga jualannya sebaiknya sedikit lebih murah dibandingkan lap yang terbuat dari kain handu. Selisih harga bahan baku merupakan senjata utama dalam persaingan merebut pasar. Modal usaha yang diperlukan untuk membuat usaha pemanfaatan kain perca ini adalah sebuah mesin jahit, dan beberapa peralatan jahit seperti gunting, jarum dan pola. Selebihnya adalah kain perca berbagai ukuran yang dapat anda dapatkan baik dari sisa pabrik, atau anda membelinya dari industri garmen atau konveksi dengan harga yang sangat murah.

Bidang usaha pemanfaatan kain perca paling banyak membutuhkan kreatifitas dibandingkan usaha yang lain. Kreatifitas dibutuhkan untuk mengubah barang yang kurang menarik dan tidak berguna menjadi menarik mata memandang dan berfungsi lebih produkti. Semakin tinggi kreasi seorang pengusaha, semakin banyak produk yang bisa dihasilkan dan semakin menarik barang yang bisa dihasilkan. Maka sebaiknya pengusaha perca tersebut juga menambah wawasan tentang desain produk apa yang menarik saat sekarang sehingga produk yang dijual tetap mengikuti selera jaman.

Dengan alternatif bahan baku produk yang berbeda dari produk lain tentu saja dapat menyerap tenaga kerja, hal ini karena tingkat kreatifitas dan ketrampilan tenaga ahli juga dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan mutu produk. Apalagi jika permintaan konsumen tinggi dapat memungkinkan pengembangan usaha.

Meningkatnya jumlah permintaan masyarakat akan produk rumah tangga menandakan peluang berwirausaha semakin terbuka lebar. Diharapkan dari usaha ini ke depan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga para ibu rumah tangga dan remaja-remaja putri. Alasan utama penggunaan bahan baku dari produk rumah tangga ini krena kain perca mudah didapat, biaya pengadaan bahan baku murah dan dapat mengurangi jumlah sampah. Dengan pertimbangan modal usaha yang bisa ditekan seminimal mungkin, usaha ini dapat menghasilkan keuntungan yang relatif lebih banyak dari usaha produk-produk rumah tangga yang sama. Kemungkinan harga jual lebih tinggi dari harga jual produk yang sejenis memberikan keuntungan, tetapi hal ini sesuai dengan proses produksinya yang membutuhkan kreatifitas dan ketrampilan khusus. Tanggapan pasar yang diharapkan terbuka dan bisa menerimanya memungkinkan usaha ini dapat berkembang dengan baik. Dengan berkembangnya usaha ini nantinya akan membuka peluang-peluang untuk merekrut tenaga-tenaga kerja baru.

Untuk meningkatkan hasil produksi suatu barang seperti mukena serta sistempemasaran yang lancar, dapat dilakukan dengan cara yaitu, perbaikan mengenai teknik pembuatan pola yang lebih sederhana sehingga hasil waktu produksi dapat lebih cepat. Teknik menjahit yang sistematis, desain hiasan atau aplikasi tambahan seperti pemasangan payet atau bordir, menggunakan warna

atau desain gambar yang sedang trend di pasaran. Kemasan yang menarik dapat meningkatkan antusias konsumen untuk membeli produk tersebut. Lokasi pemasaran yang strategis akan meningkatkan kuantitas produksi dengan maksimal sehingga dapat melakukan kegiatan produksi selanjutnya karena perputaran modal yang lancar dan menguntungkan. Hiasan aplikasi dan payet yang beragam dan menarik serta kemasan produk yang cantik namun tetap ramah lingkungan dan dapat dipasarkan dengan maksimal.

Sebagai solusi peningkatan mutu produk, diajukan beberapa tahapan pelaksanaan perbaikan, dimulai dari pengecekan pola penjahitan, urutan menjahit serta penyelesaian dan pemasangan aplikasi sesuai dengan hiasan serta warna yang digunakan agar tidak monoton namun lebih menarik, pengecekan kemasan yang cantik namun ramah lingkungan, sampai pengecekan pada lokasi pemasaran yang strategis. Pengecekan pola jahitan ditujukan untuk mendapatkan teknik pemotongan bahan yang efisien akan bahan bakunya, sampai menjahit dengan sistematis guna mendapatkan waktu yang efisien saat menjahit, sedangkan proses pengecekan pada pemasangan aplikasi ditujukan untuk meningkatkan desain gambar hiasan payet yang lebih beragam, yang akan disenangi oleh konsumen juga warna yang menarik. Pengecekan pada kemasan diperlukan untuk memilih mana kemasan yang baik bagi lingkungan dan tidak berbahaya, namun tetap cantik dan elegant dan pengecekan pada kegiatan marketing ditujukan untuk mendapatkan lokasi pemasaran yang strategis agar banyak konsumen yang melihat produk tersebut sehingga dapat meningkatkan presentasi penjualan.

Langkah nyata yang dapat dilakukan kepada para wirausahawan perca antara lain memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan ketrampilan serta penguasaan pembuatan produk dengan berbagai teknik, teknik pembuatan pola yang praktis, teknik menjahit yang cepat, desain aplikasi yang menarik dengan gambar dan warna yang sedang trend, kemasan yang cantik dan ramah lingkungan serta lokasi pemasaran yang strategis pada setiap wilayah. Dan yang tak kalah pentingnya adalah ketrampilan marketing yang dapat meningkatkan persentase penjualan. Selain pengetahuan teknis, juga diperlukan biaya produksi berdasarkan manajemen produksi yang tepat meliputi analisis biaya dan pendapatan, Break Even Point (BEP), dan Benefit Cost Rasio (B/C Ratio) serta masa pengembalian modal. Selama ini perhitungan terhadap biaya produksi yang dikeluarkan masih sangat sederhana, sehingga perlu adanya perbaikan terhadap manajemen usaha. Langkah promosi bisa dilakukan melalui mulut ke mulut. Selain itu anda bisa menitipkan barang produksi kain perca anda ke toko-toko dengan sistem konsinyasi. Selain itu masih banyak cara untuk memasarkan kain perca sesuai dengan kreativitas untuk menarik konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Deena Beverley (2009), *Cara Mudah Membuat 20 Tas Unik nan Cantik*, PT Gramedia Pusataka Utama Jakarta

Eka Yunita (2004), *Kreasi Unik dari Kain Flanel*, Puspa Swara, Jakarta

Eka Yunita (2008), *Kreasi Cantik dari Kain Belacu*, Kriya Pustaka, Jakarta

Emi Eisma Imawati (2009), *Pernak-pernik Unik dari Kain Felt*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Enen Wardana (2000), *Membuat Aneka Kerajinan dari Kain Perca*, Puspa Swara, Jakarta

Hamiyati (2011), *Buku Ajar Kerajinan*, Jurusan IKK Prodi Tata Busana UNJ, Jakarta

Lucinda Ganderton and Dorothy Wood (2005), *The Ultimate Book Of Quilting Cross Stitch & Needlecraft*, Anness Publishing Ltd London.

Olga Yusuf (2007), *Boneka Origami*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

<http://research.amikom.ac.id/index.php/KIM/article/view/3121>

http://www.politeknik-lpzi-bandung.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=544:kerajinan-perca-unik-kreatif-dan-menguntungkan&catid=41:motivasi&Itemid=139